

Peningkatan Pemahaman Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Wajib Kunjung Perpustakaan

Muhtar Muhtar¹ dan Ana Fitrotun Nisa²

¹⁻² Universitas Sarianawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author email: muhtar1213@admin.sd.belajar.id

1. Abstract

The article depicts the enhancement of literacy among elementary school students through visits to the library. Elementary schools are chosen as the venue to cultivate literacy because the aspiration is that by instilling literacy from an early age, students can develop a habit of literacy that proves beneficial for their future preparations. Various government policies implemented in elementary schools aim to advance literacy. The government is conscious of the importance of literacy for elementary school students, as a high level of education in a given country often correlates with a high level of literacy as well. Literacy encompasses four language skills: reading, writing, listening, and speaking. One common factor supporting literacy is the presence of a library. Schools can execute library visit programs as an effort to support literacy. The library visit program constitutes a structured activity mandated for students to visit the library and actively participate in literacy-related activities. The significance of literacy is evident from its impact, which broadens perspectives and knowledge. The article also outlines a step-by-step process to foster literacy.

Keywords: *literacy, library, Elementary School*

2. Pendahuluan

Dalam era informasi yang semakin terhubung ini, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar perangkat elektronik, mengakses konten yang seringkali singkat dan berbasis visual. Dampak dari

pergeseran ini pada kebiasaan membaca dan pemahaman teks panjang sangatlah signifikan. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan rumah juga memainkan peran penting dalam membentuk literasi siswa. Keterbatasan akses terhadap buku dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah dapat merintangi perkembangan literasi. Di sisi lain, pendekatan pengajaran di sekolah yang terkadang cenderung fokus pada materi ujian dan bukan pada pengembangan keterampilan literasi juga dapat berkontribusi pada penurunan literasi siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong rendahnya literasi siswa menjadi landasan penting dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan siswa.

Menurut Republika (Permatasari, 2015:146), UNESCO melaporkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001. Ini berarti hanya satu dari setiap 1.000 orang yang memiliki minat baca. Rata-rata penduduk Indonesia hanya membaca nol hingga satu buku per tahun. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, yang rata-rata membaca dua hingga tiga buku dalam setahun.

Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya literasi sejak usia dini. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan, menanamkan kebiasaan baik dalam pendidikan karakter sejak keluarga, sekolah, hingga masyarakat, serta melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga dalam pendidikan. Menurut Faizah, dkk (2016: 1), literasi sekolah merujuk pada kapasitas untuk secara pintar mengakses, memahami, dan mengaplikasikan sesuatu melalui beragam aktivitas, termasuk membaca, observasi, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Sedangkan, Abidin (2017: 1) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan gambar dengan variasi yang kaya untuk

melakukan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menyajikan, dan berpikir kritis tentang konsep-konsep.

Sekolah dasar dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk memulai penanaman literasi sejak usia dini. Dengan memperkenalkan literasi sejak sekolah dasar, diharapkan siswa akan terbiasa membaca, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka untuk masa depan. Artikel ini mendeskripsikan upaya penguatan pemahaman literasi siswa SDN Karangrejo melalui budaya kunjung perpustakaan dalam meningkatkan kegiatan literasi siswa di SDN Karangrejo.

3. Metode

Penelitian ini berjalan selama tiga bulan di SDN Karangrejo yang terletak di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengandalkan kajian literatur sebagai sumber utama data. Sumber data tambahan diperoleh melalui pengamatan langsung oleh tim peneliti. Sebelum memulai penelitian, penulis telah melakukan sesi diskusi mengenai instrumen yang akan digunakan saat melakukan wawancara, serta mempersiapkan berbagai hal seperti ruangan wawancara, guru yang akan diwawancarai, siswa, orang tua siswa, dan aspek lain yang terkait.

Pengamatan yang telah penulis peroleh menunjukkan bahwa siswa di SDN Karangrejo secara rutin mengunjungi perpustakaan sekolah. Kegiatan ini menjadi bagian dari budaya di sekolah tersebut, dengan tujuan memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa di luar pembelajaran yang didapatkan di kelas dari para guru.

4. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan di sekolah merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang terletak di lingkungan sekolah. Peranan perpustakaan sekolah sangat penting, terutama dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan siswa di sekolah. Dengan memanfaatkan peran ini secara optimal, diharapkan perpustakaan sekolah dapat membantu membentuk kebiasaan membaca pada siswa, yang pada gilirannya akan mempermudah pencapaian prestasi.

Peran perpustakaan dalam konteks pendidikan sangat signifikan. Perpustakaan menjadi sarana pengembangan siswa di luar jam pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kompetensi individu mereka. Minat baca siswa menjadi fokus utama dari program kunjungan perpustakaan yang wajib dilakukan. Namun, kenyataannya, masih ada siswa yang enggan mengunjungi perpustakaan karena merasa bosan dengan kewajiban membaca dan belajar secara terus-menerus. Terkadang juga, kurangnya dukungan dari guru dalam mengintegrasikan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam kurikulum juga menjadi faktor penghambat.

Di SDN Karangrejo, perpustakaan didukung dengan berbagai buku, termasuk buku pelajaran dan buku cerita, yang relevan dengan pendidikan. Buku-buku tersebut telah dipilih secara cermat untuk menjadi bahan bacaan dan referensi bagi siswa. Dengan adanya fasilitas ini, pengalaman membaca di perpustakaan SDN Karangrejo menjadi lebih menyenangkan.

Tabel 1. Kunjungan perpustakaan sekolah

Kelas	Hari Kunjungan
Kelas 1	Senin
Kelas 2	Selasa

Kelas 3	Rabu
Kelas 4	Kamis
Kelas 5	Jumat
Kelas 6	Sabtu

Tabel 1 menunjukkan jadwal kunjungan perpustakaan sekolah untuk setiap kelas. Setiap kelas mengunjungi perpustakaan pada hari yang telah ditentukan.

Penjadwalan kunjungan perpustakaan merupakan bagian dari upaya membangun budaya literasi di sekolah. Penjadwalan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa secara teratur mengunjungi perpustakaan. Melalui penjadwalan ini, diharapkan siswa dapat terbiasa mengisi waktu luang mereka di sekolah dengan membaca di perpustakaan. Penjadwalan kunjungan ini juga bertujuan untuk membantu siswa yang kurang memiliki minat membaca untuk perlahan-lahan membiasakan diri membaca.

Oleh karena itu, pihak sekolah mengusulkan agar siswa dapat terus belajar bahkan selama jam istirahat. Kegiatan ini diadakan setiap hari selama jam istirahat. Budaya kunjungan perpustakaan ini sangat positif, karena menunjukkan komitmen sekolah terhadap prestasi siswa. Meskipun ada beberapa sekolah yang enggan membuka perpustakaan karena takut bukunya akan rusak, langkah yang diambil oleh SDN Karangrejo ini membuktikan bahwa sekolah masih peduli terhadap perkembangan siswa melalui literasi.

Perpustakaan yang memadai di sekolah memiliki manfaat besar bagi para peserta didik dan komunitas sekolah secara keseluruhan, yang melibatkan aktivitas-aktivitas positif dan produktif seperti:

- a. Menemukan informasi, fakta, dan data yang belum diketahui.

- b. Peserta didik dapat melatih keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan mereka.
- c. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan penelitian dan percobaan sederhana sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Menyediakan rekreasi dan pengisian waktu luang.
- e. Memfasilitasi pencarian, telaah, dan eksplorasi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Perpustakaan memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi siswa. Walaupun siswa saat ini dapat mencari referensi melalui internet, namun ini memiliki risiko dan memerlukan pengawasan oleh guru. Terutama dalam konteks sekolah dasar, di mana jumlah siswa yang banyak dengan satu guru pengawas dapat menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan sekolah secara maksimal tetap merupakan cara yang aman untuk meningkatkan literasi siswa. Perpustakaan telah melalui proses penyaringan oleh guru dan staf perpustakaan, sehingga konten bacaan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Mangnga (2015: 41), yang menganggap perpustakaan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan, kegiatan belajar, dan sumber inspirasi baru yang dapat mendorong siswa berpikir rasional. Siswa dapat mencari informasi yang dibutuhkan dan terjalin kerja sama antara pustakawan dan siswa, yang berdampak positif terhadap prestasi siswa dan kinerja pustakawan. Perpustakaan berperan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui penggunaan yang bijak, terutama dalam menghasilkan siswa yang berprestasi. Sedangkan menurut Priyatni (2015: 40) literasi

merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis.

Salah satu cara sekolah untuk mengoptimalkan perpustakaan adalah melalui program kunjungan perpustakaan. Program ini merupakan kegiatan terencana yang diwajibkan kepada siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Setiap kelas memiliki jadwal kunjungan yang berbeda agar tidak tumpang tindih. Durasi kunjungan biasanya sekitar 1 jam pembelajaran agar siswa tidak bosan dan suasana kondusif. Fasilitas perpustakaan yang nyaman dan memadai turut mendukung agar siswa merasa ingin mengunjungi perpustakaan.

Program kunjungan perpustakaan juga dapat terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Misalnya, dalam pembelajaran tematik tentang lingkungan, siswa diberi tugas membaca buku tentang lingkungan saat kunjungan perpustakaan. Setelah itu, mereka membuat rangkuman isi buku dan mempresentasikannya di kelas.

Program kunjungan perpustakaan memiliki berbagai manfaat, termasuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, membangkitkan minat membaca siswa, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

5. Kesimpulan

Sekolah dasar adalah salah satu tempat yang paling efektif untuk mengembangkan literasi. Dengan adanya literasi di tingkat ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman, serta meningkatkan empat

aspek kemampuan bahasa siswa, yakni kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi sumber referensi yang lebih tepat bagi siswa sekolah dasar daripada internet, yang memerlukan pengawasan lebih ketat. Salah satu contoh kegiatan literasi yang mampu mengoptimalkan pengembangan literasi adalah melalui kunjungan perpustakaan. Manfaat dari kegiatan ini antara lain: (a) mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah, (b) merangsang minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, (c) meningkatkan minat baca siswa, (d) meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan (e) mengembangkan aspek-aspek berbahasa siswa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

6. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SD Negeri Karangrejo yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini. Dukungan tersebut sungguh berarti bagi saya sebagai penulis, dan telah membantu saya dalam mengatasi tantangan yang saya hadapi. Semua insight dan informasi yang diberikan telah memperkaya karya saya. Terima kasih telah berbagi pengetahuan dan waktunya.

7. Referensi

- Abidin. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizah. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar

Mengajar di Sekolah. *Jupiter Vol.17 Nomor 1*, 38-41.

Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi.

Prosiding Seminar nasional Bulan Bahasa UNIB", 146-156.

Priyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.